

**METODE PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT PENDEK
KELOMPOK A
DI TK WAHID HASYIM KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Fikriyyah Fahma Nurrahmi

NIM. 17160020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November 2021

**METODE PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT PENDEK
KELOMPOK A
DI TK WAHID HASYIM KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)



Oleh:

Fikriyyah Fahma Nurrahmi
NIM. 17160020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November 2021

HALAMAN PENGESAHAN
METODE PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT PENDEK KELOMPOK A DI TK
WAHID HASYIM KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fikriyah Fahma Nurrahmi (17160020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd :
19920309201802012142



Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. :
196910202006041001



Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. :
196910202006041001



Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. :
197310022000031002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN
METODE PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT PENDEK
KELOMPOK A DI TK WAHID HASYIM KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fikriyyah Fahma Nurrahmi

NIM 17160020

Telah diperiksa dan disetujui pada 10 November 2021



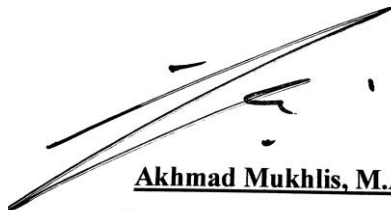
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP 196910202006041001

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Akhmad Mukhlis, M.A

NIP 198802142019032011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Atas segala nikmat dan karuniaNya yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Selain untuk diri saya sendiri, saya juga mempersembahkannya kepada orang-orang yang selalu tanpa hentinya mendukung dan mendoakan setiap hal baik dalam diri saya. Mereka yang tersayang antara lain: mama saya. Ibu Siti Mubayanah yang tanpa henti mendukung, mendoakan kebaikan bagi anaknya. Untuk Alm. Ayah saya Bapak Abdul Mu'in yang sudah berbahagia di surgaNya, terimakasih sudah melihat saya dari atas dan semoga tetap bangga pada saya yang sudah menyelesaikan pendidikan saya. Keluarga besar mama dan ayah saya yang selalu mendukung dan memberikan petuah luar biasa untuk saya.

Terimakasih untuk kemahasiswaan kampus yang telah memberikan kesempatan keringanan dalam segi finansial dan motivasi untuk senantiasa mengasah skill selama menjadi mahasiswa. Keluarga besar PIAUD (khususnya angkatan 2017), HMJ PIAUD, terima kasih banyak atas dukungan dan kesempatan bagi saya untuk berkembang dalam berbagai kegiatan positif selama menjadi mahasiswa. Nurni Tri Setia Agustin dan Taqiyah Septi Putri Bahiroh teman terbaik dari kecil sampai sekarang, terimakasih ya sudah menjadi pendengar dan pemberi solusi yang terbaik.

Teruntuk pihak-pihak yang belum disebutkan, terimakasih untuk setiap doa baik dan motivasi yang diberikan sehingga terselesaikannya karya tulis ini.

Semoga *silaturrahim* kita masih terjaga sampai nanti.

MOTTO

« اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا
لِلْأَصْحَابِهِ »

Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya. [HR. Muslim 804] “

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 November 2021

Yang memberi pernyataan,



Fikriyah Fahma Nurrahmi

NIM. 17160020

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-nya kepada kita semua dan juga shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Tak lupa juga terimakasih kepada orang-orang yang saya cintai. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Metode Pembiasaan Melafalkan Surat Pendek Kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang”** dengan lancar dan baik yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih terhadap pihak yang selalu memberi dukungan kepada saya, baik dukungan moral maupun material, sehingga saya bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik. Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Seluruh Keluarga saya yaitu, orangtua saya Alm. Bapak Abdul Mu'in yang sudah tenang di atas sana dan Ibu Siti Mubayanah yang tidak pernah berhenti mendukung saya dan berperan besar dalam kehidupan, serta keluarga besar saya yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat wal-afiat dan sukses dunia akhirat.
2. Kepada bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing saya yang telah mendidik, mengingatkan dan memberikan saran serta kritik kepada saya selama pembuatan skripsi ini sehingga saya bisa menyelesaikannya.
3. Seluruh dosen jurusan PIAUD yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan kepada saya dan juga teman-teman saya yang menambah pengetahuan dan tidak pernah lelah dalam membimbing kami semua.
4. Kepada seluruh guru dan orangtua di TK Wahid Hasyim yang telah mengizinkan saya untuk penelitian dan pengumpulan data sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Teman-teman terdekat saya Nurni Tri Setia Agustin dan Taqiyah Septi Putri Bahiroh yang selalu mendengarkan keluh kesah tugas akhir saya dan memberi saya dukungan serta semangat untuk selalu mengerjakan tugas akhir saya.
6. Teman-teman kos saya Karina Fristanti dan Annisa Virliana yang selalu siap memberikan tempat untuk saya menginap di Malang ketika sedang ada urusan di Malang dan di Kampus.
7. Kemudian teman-teman satu kelas saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu dari awal semester sampai sekarang semoga bisa mencapai segala yang diinginkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga bisa memperbaikinya menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semuanya.

Malang, 5 November 2021

Penulis
Fikriyyah Fahma Nurrahmi
NIM.17160020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0534 b.U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	لا	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode.....	8
a. Pengertian Metode.....	8
b. Jenis Metode.....	9
2. Pembiasaan	14
a. Pengertian Pembiasaan.....	14
b. Langkah-langkah Pembiasaan	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	16

3. Hakikat Hafalan Surah Pendek.....	17
a. Pengertian Hafalan Surah Pendek	17
4. Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Teknik Pengumpulan Data.....	23
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	25
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
BAB IV	30
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	30
A. Latar Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	30
BAB V	37
PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Hasil Penelitian	37
BAB VI.....	40
PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 KERANGKA BERPIKIR.....	21
BAGAN 3.1 TEKNIK ANALISIS DATA MILES DAN HUBERMAN.....	28
BAGAN 3.2 KEABSAHAN DATA.....	29

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 KELAS A1.....	33
TABEL 4.2 KELAS A2.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN TK WAHID HASYIM.....	44
INSTRUMEN PENELITIAN TK WAHID HASYIM.....	45
INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI.....	45
INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH.....	45
INSTRUMEN WAWANCARA GURU WALI KELAS A1.....	46
INSTRUMEN WAWANCARA GURU WALI KELAS A2.....	47

ABSTRAK

Nurrahmi, Fikriyyah Fahma. 2021. *Metode Pembiasaan Pelafalan Surat Pendek Kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini dilakukan di TK Wahid Hasyim Malang. Penelitian ini membahas tentang pola pembiasaan pelafalan surat pendek anak usia dini kelompok A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses metode pembiasaan pelafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses metode pembiasaan pelafalan surat pendek anak usia dini kelompok A dilakukan disekolah pada pagi hari secara bersama-sama dan didampingi oleh guru kelas selama 60 menit sebelum proses belajar mengajar, selain itu kegiatan ini juga dilakukan disetiap kelas masing-masing. Dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A menggunakan metode *Sima'i* anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan kemudian metode *wahdah* menghafal perayat.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Anak Usia dini

ABSTRACT

Nurrahmi, Fikriyyah Fahma. 2021. *Method of Reciting Short Letters in Group A at Wahid Hasyim Kindergarten, Malang City*. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

This research was conducted at Wahid Hasyim Kindergarten Malang. This study discusses the pattern of habituation of the pronunciation of short letters for early childhood in group A. This study aims to determine the process of the method of habituation in the pronunciation of short letters for early childhood in group A in Wahid Hasyim Kindergarten Malang.

This study uses a qualitative descriptive study involving two teachers. Data were collected through interviews, observations, and documents. Data were analyzed qualitatively by means of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions.

Based on the results of this study, it shows that the process of habituation of the method of reciting short letters of early childhood in group A is carried out at school in the morning together and accompanied by the class teacher for 60 minutes before the teaching and learning process, besides this activity is also carried out in each class. . In the habit of memorizing short letters for early childhood in group A using the method *Sima'i*, the child listens to the teacher guiding and then the child imitates then the method of *wahdah* memorizing verses.

Keywords: Habituation Method, Early Childhood

نبذة مختصرة

نورهمي ، فكرية فهمه. 2021. □□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□ □□□□ □□ □□□□□□□□□□
كلية ، (PIAUD) □□□□□□. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة
التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، المشرف:
د. H. Sudirman ، S.Ag. ، M.Ag.

أجري هذا البحث في روضة وحيد حسيم مالنج. تناقش هذه الدراسة نمط تعويد نطق الحروف القصيرة في مرحلة الطفولة المبكرة في المجموعة (أ). تهدف هذه الدراسة إلى تحديد طريقة التعويد في نطق الحروف القصيرة للطفولة المبكرة في المجموعة (أ) في روضة وحيد حسيم مالانج.

تستخدم هذه الدراسة دراسة وصفية نوعية شارك فيها مدرسان. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. تم تحليل البيانات نوعياً عن طريق جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.

بناءً على نتائج هذه الدراسة تبين أن عملية التعويد على أسلوب تلاوة الحروف القصيرة في مرحلة الطفولة المبكرة في المجموعة (أ) تتم في المدرسة في الصباح معاً ويرافقها مدرس الفصل لمدة 60 دقيقة قبل التدريس و يتم تنفيذ عملية التعلم ، إلى جانب هذا النشاط أيضاً في كل فصل. من عادة حفظ الحروف القصيرة في مرحلة الطفولة المبكرة في المجموعة (أ) (بطريقة) □□□□□□□□□□ يستمع الطفل إلى المعلم يرشد ثم يقلد الطفل ثم طريقة في □□□□□□ حفظ الآيات

الكلمات المفتاحية: طريقة التعويد ، الطفولة المبكرة

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak pernah kering dalam memecahkan segala problem kehidupan. Al-Qur'an yang diturunkan Nabi Muhammad SAW itu tidak akan ditambah ataupun dikurangi selamanya, tak akan diubah dan tak ada yang mampu mengubahnya. Secara general al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, sebuah mukjizat yang diturunkan Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan di akhirat (Jaedi 2019).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terdapat pada sifat dan nama-namanya; kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada penggunaan dan risalah, nyata pengaruh dan peranannya (Khaeriyah, 2019). Sedangkan menurut (Arafah Julianto, 2020) al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang apabila dibaca dan dihayati maknanya akan menjadi kegiatan ibadah untuk memperbanyak pahala dan mendapatkan banyak sekali manfaat bagi kehidupan akhirat.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dijadikan pedoman hidup seluruh umat islam. Al-Qur'an dipahami sebagai wahyu atau *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam *mushaf* diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dengan total jumlah sebanyak 114 surat dalam 30 juz (Retnowati, 2019).

Allah menurunkan al-Quran kepada Nabi Muhamad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam, sehingga menjadi umat yang benar-benar baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi. Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang paling mulia, senantiasa telah memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi kita

yang ingin mempelajarinya. Karena sebagai hamba Allah SWT yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memaknai setiap ayat-ayat al-Quran (Mawaddah, 2017).

Hikmah menghafalkan al-Qur'an akan diperoleh kemenangan, barang siapa yang membaca al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat, dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia. Banyak sekali keutamaan menghafal al-Qur'an, salah satunya yaitu al-quran sebagai pemberi syafaat, dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, dan al-Qur'an sebagai pelindung dari adzab api neraka (Masduki 2018).

Penting sekali untuk anak usia dini mulai membaca ataupun menghafalkan surat-surat pendek yang ada di al-Qur'an, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib maupun sholat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak. Metode pembiasaan yaitu cara pembelajaran dengan memberikan stressing atau tekanan terhadap suatu pelajaran. Dengan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka waktu yang terukur anak didik atau siswa terbukti dapat mengingat materi yang dihafalkan. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya. Maka dari itu, lebih baik kita menjadikan anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. (Ayuningrum, 2018).

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapahasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagaiberikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Murdia Ningsih Mahasiswi jurusan sarjana pendidikan islam Universitas Muhammadiyah Palembang 2015

yang berjudul “Meningkatkan Ketrampilan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1 Palembang” dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama melalui hafalan surat-surat pendek sangat baik dilakukan sejak dini karena pada masa itu anak akan sangat mudah menerima stimulasi secara optimal dan terlebih lagi dengan diselingi menggunakan aneka permainan seperti permainan kartu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatonah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN PONOROGO yang berjudul “Pengaruh metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat mengajarkan peserta didik untuk berperilaku yang baik dan terpuji, jujur dan tanggung jawab, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan baik yang setiap hari dilakukan oleh anak, kebiasaan ini sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak dalam hal ini kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari akan terpatrit dalam ingatan anak. Dimana kepribadian anak dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh lingkungannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui hafalan surat-surat pendek.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfa Arifatul Qoyimah Mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN PONOROGO yang berjudul “Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek dalam penanaman Karakter Religius Siswa SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa membaca dapat meningkatkan daya pikir yang dapat menambah pengetahuan siswa. Secara tidak sadar pembiasaan membaca yang diulang-ulang dapat membentuk kepribadian seperti terbentuknya karakter pada siswa. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk mengenalkan surat-surat pendek sejak dini kepada siswa agar terbiasa melafalkan ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya dalam sholat, dengan adanya pembiasaan tersebut

membantu mempermudah siswa dalam pelajaran yang materinya yang berkaitan dengan surat-surat pendek dalam Al-Qura'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanti mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)" dalam tesis tersebut menyimpulkan bahwa dua sekolah tersebut menggunakan metode yang berbeda. TKIT Yaa Bunayya menggunakan metode klasikal, privat dan murottal, sedangkan RA Darussalam menggunakan metode Muroja'ah, Sima'i dan menggunakan media audio visual. Keberhasilan yang didapat dari metode yang digunakan sekolah TKIT Yaa Bunayya dalam waktu 9 bulan anak sudah mencapai 36 surat (Juz 30 kecuali QS Al Mutaffifin), sedangkan di RA Darussalam ada beberapa siswa sudah menghafal surat melebihi target kelompok B (Al Insiyiqoq).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chotimah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang berjudul "Metode Pembelajaran Surat Pendek di Tarbiyatul Athfal Al-Islamiyah Al-Manshuroh Pemasidi Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013-2014" dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa guru di sekolah tersebut menggunakan metode yang bervariasi yang terdiri dari metode pembiasaan, metode muroja'ah, metode latihan, metode praktek, metode tabulasi dan metode tsani. Hal tersebut dilakukan agar lebih efisien dan efektif baik bagi guru maupun bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan nyaman. Selain itu juga tertanam dengan kuat dalam kalbunya sehingga tidak mudah lupa.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaanya dari skripsi putri murdia ningsih adalah sama-sama dilembaga anak usia dini dan sama-sama membahas tentang menghafal surat pendek anak usia dini tetapi penelitian tersebut lebih fokus terhadap meningkatkan ketrampilan melalui aneka permainan salah satunya permainan kartu. Kemudian, persamaan dari skripsi Umi Fatonah yaitu sama-sama menggunakan pola pembiasaan dalam

menghafal surat-surat pendek tetapi penelitian tersebut fokus pada kepribadian siswa SDN perbedaannya penelitian dan lembaga yang di teliti berbeda. Persamaan yang ketiga skripsi dari yusfa arifatul Qoyimah adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek penelitian tersebut lebih fokus pada penanaman karakter religius. Perbedaannya dari skripsi yusfa arifatul qoyimah berbeda lembaga penelitian dan pola pembiasaan membaca surat surat pendek siswa SDN, sedangkan penelitian kali ini membahas tentang pola pembiasaan menghafal surat-surat pendek anak usia dini.

Menurut STTPA usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral anak salah satunya anak mampu menirukan lafal doa-doa pendek dan surat-surat pendek. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Wahid Hasyim Malang, dapat diketahui bahwa terdapat 7 dari 16 siswa kelompok A masih kesulitan dalam melafalkan doa-doa harian dan surat-surat pendek. Hal ini terlihat ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan tersebut, sebagian anak masih perlu bantuan dan dukungan dari guru untuk melafalkan doa-doa harian dan surat-surat pendek. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait metode pembiasaan pelafalan surat-surat pendek. Karena dengan metode pembiasaan ini dapat dijadikan acuan kedepan anak dan bisa di terapkan untuk bacaan sholat sehari-hari dan bisa menjadikan pondasi iman untuk anak. Berdasarkan uraian di atas, agar perkembangan nilai agama anak berkembang secara optimal maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Metode Pembiasaan Melafalkan Surat Pendek Kelompok A TK Wahid Hasyim Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana proses metode pembiasaan melafalkan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim di Kota Malang?
2. Apa saja kendala guru pada metode pembiasaan melafalkan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim di Kota Malang?

3. Apa tindakan guru kepada siswa pada kendala metode pembiasaan melafalkan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana proses metode pembiasaan melafalkan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui kendala guru pada metode pembiasaan melafalkan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui tindakan guru pada siswa pada kendala metode pembiasaan melafalkan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan khazanah dalam metode pembiasaan hafalan surat dan doa sehari-hari pada anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari dalam pengembangan kognitif anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif aspek bahasa anak supaya anak mampu menambah hafalan surat-surat pendek dan dapat menjadikan pribadi yang baik.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan aspek kognitif dan aspek bahasa anak

menggunakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.
- d. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Metode Pengajaran Islam. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu. Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode dua arti. Yang pertama: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua: Cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan. Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).

Menurut Sudjana (2005), metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Sutikno (2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Aditya, 2016).

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan

pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

b. Jenis Metode

1. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Metode (*Thariqah*) *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat al- Qur'an yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu kaca atau satu muka. Setelah ayat-ayat pada satu kaca, maka dilanjutkan menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Maka langkah selanjutnya ialah membaca dengan mengulang-ulang lembar tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu kaca secara alami atau refleksi. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2. Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada

sebuah kertas. Kemudian, ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.

3. Metode (*Thariqah*) Sima'i

Sima'i memiliki arti mendengar. Maka yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih dibawah umur yang masih belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing penghafal, sehingga penghafal mampu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama oleh penghafal sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Hal tersebut diulang-ulang sehingga penghafal dapat menghafalkan ayat-ayat

tersebut diluar kepala. Setelah ayat tersebut dapat dihafal tanpa terjadi kesalahan, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

4. Metode (*Thariqah*) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pematapan hafalan.

5. Metode (*Thariqah*) *Jama'*

Metode (*Thariqah*) *Jama'* ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersam-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat itu telah dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan

instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkannya secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah semua murid dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.

6. *Thariqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Juz'i*

Thāriqatu Takriry al-Qira'ati al-Juz'i ialah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali sebanyak tujuh kali, sebelas kali, lima belas kali, dua puluh satu kali, atau lebih. Setelah dibaca secara berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat tersebut kemudian dilanjutkan menghafal ayat pertama yang baru dihafalkannya. Hal tersebut dilakukan seterusnya sampai ayat terakhir yang ingin dihafalkannya.

7. *Thariqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Kulli*

Thariqatu Takriry al-Qira'ati al-Kulli ialah seorang yang hendak menghafal al-Qur'an mengawali dengan membaca awal surat hingga menghatamkan al-Qur'an beberapa kali, dalam beberapa minggu atau bulan karena ia benar-benar berniat hendak menghafalkannya. Frekuensi menghatamkan al-Qur'an tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Setelah mampu menghatamkan beberapa kali diharapkan dapat memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya,

pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat al-Qur'an, termasuk kata-kata yang seringkali terulang pada tempat yang lain.

8. *Thariqatu Al-Jumlah*

Thariqatu al-Jumlah ialah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

9. *Thariqatu Al-Tadrijiy*

Pada metode ini seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan secara sekaligus, namun sedikit demi sedikit secara bertahap. Misalnya, pada waktu pagi hari menghafal tiga ayat, malam harinya ayat-ayat yang dihafal pada pagi hari tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

10. *Thariqatu Al-Tadabburi*

Thariqatu al-Tadabburi berarti meangan-angankan dengan makna. Metode *Thariqatu al-Tadabburi* ialah menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat sehingga saat membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna

lafdziyah yang terucap. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki kemampuan dalam bahasa Arab dengan baik, namun dapat juga digunakan oleh penghafal yang memiliki sedikit modal dalam berbahasa Arab karna dapat dibantu dengan terjemahan yang ada dalam al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an, seorang penghafal mempunyai metode yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf*.

2. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam KBBI, “biasa” adalah “1). Lazim atau umum; 2). Seperti sedia kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan islam, dapat diartikan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang usianya masih kecil. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini, karena memiliki “rekaman” daya ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan

yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan, sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya dimulai dari ia melangkah ke usia remaja dan dewasa (Ihsani et al., 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berarti suatu tindakan yang dilakukan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

b. Langkah-langkah Pembiasaan

Kebiasaan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk menghafalkan surat-surat pendek dan do'a harian. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka akan mempermudah anak dalam melakukan sholat, mengaji, serta tak lupa berdo'a ketika akan melakukan suatu kegiatan seperti mau tidur, mau makan, masuk kamar mandi, berkendara, keluar rumah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara:

1) Membiasakan anak mendengarkan bacaan surat pendek

Anak perlu dibiasakan untuk mendengarkan surat pendek dan do'a harian. Dengan begitu seiring berjalannya waktu anak sudah tidak asing ketika mendengar bacaan tersebut dan akan menirukan bacaannya.

2) Membenarkan kalimat yang salah

Tentunya dalam pembiasaan ini harus ada peran orang dewasa sebagai yang mengawasi, yang bertujuan untuk membenarkan kalimat atau pelafalan yang salah pada pengucapan si anak.

3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar anak tidak menimbulkan kecemburuan pada anak lain. Berikan reward untuk anak yang mampu melakukan pembiasaan dengan baik.

Kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk, salah satunya adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui metode pembiasaan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Tentunya dalam metode pembiasaan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan metode pembiasaan

Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat tenaga dengan baik. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan pribadi anak.

2) Kekurangan Metode Pembiasaan

Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada peserta didik (Hats et al., 2019).

3. Hakikat Hafalan Surah Pendek

a. Pengertian Hafalan Surah Pendek

Hafalan surah pendek terdiri dari kata “Hafalan” dan “Surah Pendek”. Munawir (1997:279) menyebutkan bahwa secara bahasa Hafalan berasal dari kata dasar hafal, dalam Bahasa Arab berasal dari kata *Al-Hifdzu* bentuk masdar dari *Hafidza* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, hafalan. Hafalan dalam KBBI berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapatkan imbuhan –an yang artinya sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari menghafal.

Aktivitas menghasilkan hafalan disebut dengan menghafal. Sa’dullah dalam Zulfitriya (2016:46) menyebutkan bahwa *tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas menghafal ayat demi ayat secara berulang. Sementara itu, surah pendek merupakan bagian surah-surah dari al-Quran. Secara etimologi, surat ini berasal dari kata (السور) atau (السور) yang berarti sisa minuman dalam suatu bejana. Dengan demikian, maka surat al-Quran berarti sebagian kecil dari al-Quran. Sedangkan secara termenologi, surat adalah sebuah jumlah ayat-ayat al-Quran yang terdiri atas awal dan akhir surat.

Al-Quran secara bahasa adalah “bacaan” atau “yang dibaca”. Kata al-Quran (القرآن) adalah bentuk masdar dari *fi’il qaraa* (قرأ) yang diartikan dengan *isim maf’ul*, yaitu (مقروء) yang dibaca/bacaan). Sementara secara istilah al-Quran merupakan nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf*. Al-Quran merupakan kalamullah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Nabi Muhammad saw.) dengan perantara Al-Amin (Jibril as.) ditulis dalam *mushaf-mushaf*, terpelihara dalam dada-dada manusia, disampaikan

secara mutawatir, bacaannya diberi nilai ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.”

Al-Quran terdiri dari 114 surat, masing-masing surat terdiri dari beberapa ayat (Khotimah 2014:83). 114 surah tersebut memiliki panjang pendek ayat yang tidak sama. Surah yang terpendek terdiri dari tiga ayat, sementara surah yang terpanjang terdiri dari 286 ayat. Jika dirinci, para ulama memiliki perbedaan mengenai jumlah ayat dalam al-Quran secara keseluruhan.

Menurut perhitungan Ulama Kufah, al-Quran terdiri dari 6.236 ayat. Sedangkan menurut As-Suyuti, terdiri dari 6.000 ayat lebih. Pada pendapat lain, yakni Al-Alusi dalam kitabnya *Ruh Al-Ma'ani fi tafsir Al-Quran Al-Adzim Wa Al-Sab'al-Matsani* menyebutkan bahwa jumlah ayat al-Quran sekitar 6.616 ayat. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai basmalah dan kata-kata pembuka surah. Seperti halnya *yaasiin*, *alif lam mim*, dan *ha mim*. Ada yang menggolongkan kata-kata tersebut sebagai ayat, ada pula yang tidak.

Surah-surah dalam al-Quran, ditinjau dari segi panjang pendeknya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. *As-Sab'u At-Tiwal*, dimaksudkan dengan tujuh surah yang panjang, yaitu: Surah Al-Baqarah, Ali Imron, An-Nisa', Al-A'raf, Al-An'am, Al-Maidah, dan Yunus.
2. *Al-Mi'un*, dimaksudkan dengan surah-surah yang berisi kira-kira 100 ayat lebih. Seperti : Hud, Yusuf, Gafir, dan sebagainya.
3. *Al-Matsani*, dimaksudkan dengan surah-surah yang berisi kurang sedikit dari 100 ayat. Seperti : Al-Anfal, Al-Hijr dan sebagainya.
4. *Al-Mufassal*, dimaksudkan surah-surah pendek. Seperti : Ad-Duha, Al-Ikhlash, dan sebagainya.

Golongan ke empat, yakni *Al-Mufassal* dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama, *al-mufashshaal thiwal* (طوالالمفصل), yang tergolong kelompok ini adalah surat al-Hujarat sampai al-Buruj. Kedua, *al-mufashshaal ausath* (أوساطالمفصل), yang tergolong

kelompok ini adalah al-Thariq sampai al-Bayyinah. Ketiga, *almufashshaal qishar* (قصارالمفصل), yang tergolong kelompok ini adalah Surat al-Zalzalah sampai akhir al-Quran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hafalan surah pendek adalah sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas menghafal sejumlah ayat-ayat al-Quran yang terdiri atas awal dan akhir surah dengan kategori jumlah ayat sedikit.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

UU No. 20 Tahun 2003 telah menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia sejak lahir (0 tahun) sampai usia enam tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah enam tahun. Pada usia ini mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan itu mencakup beberapa aspek, di antaranya aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Masa pertumbuhan ini lah yang kemudian disebut dengan masa keemasan atau *golden age*.

Islamiah (2019:28) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap *golden age* periode kehidupan manusia. *Golden age* dikenal sebagai masa keemasan anak. Maksud dari usia keemasan tersebut yaitu masa dimana tumbuh kembang anak mengalami perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan masa yang penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pengoptimalan tersebut dapat diupayakan dengan memberikan stimulasi-stimulasi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hermoyo (2014:2) menjelaskan bahwa pada masa keemasan ini anak akan lebih aktif, kreatif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi. Peran orang dewasa dalam hal ini sangat penting, yaitu memberikan stimulasi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulasi-stimulasi tersebut yang nantinya akan

memiliki pengaruh besar bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berada di usia keemasan yakni 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni dan perlu diberi stimulasi oleh orang dewasa untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan tersebut.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangannya. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak dalam keadaan senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal. Mengingat pada masa ini anak sangat unik, anak cepat bosan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, meniru dan tidak bisa diam, maka metode pembelajaran yang diberikan harus benar-benar menarik dan menyenangkan.

Keharusan untuk belajar, mengajar, membaca al-Qur'an ditegaskan oleh Rasulullah SAW diantaranya sebagai berikut:

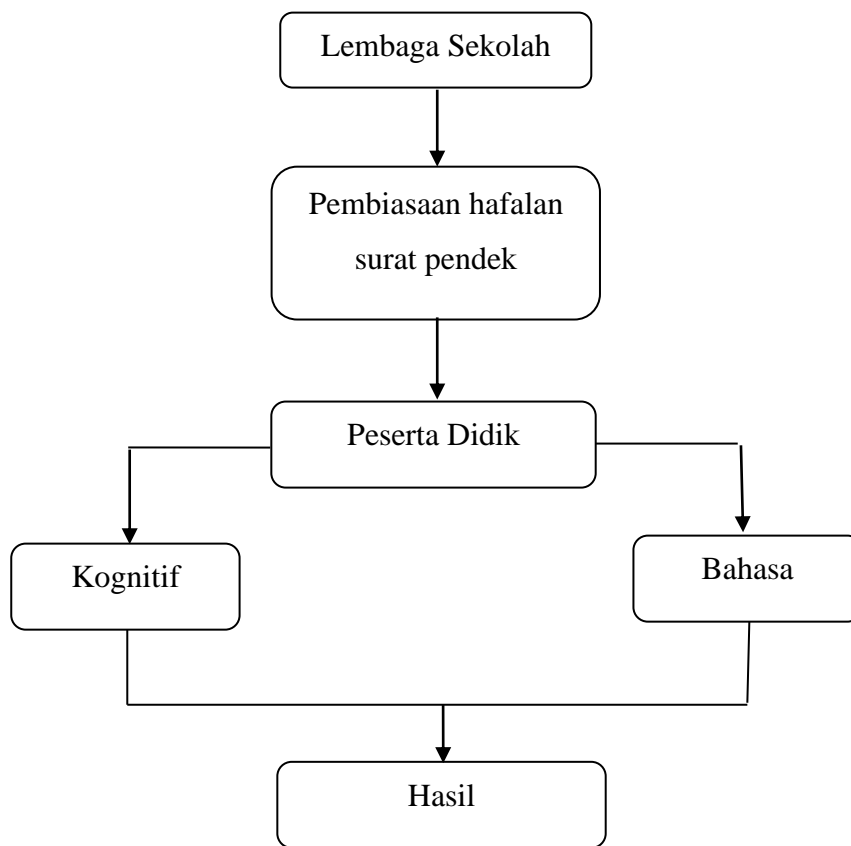
Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarganya dan mencintai al-Qur'an" (HR. Ath Tabrani)

Dari keterangan diatas makan sangat jelas bahwa belajar mengajar dan membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dan merupakan kewajiban bagi umat islam. Mengingat betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an maka sebaiknya ditanamkan sejak masa kanak-kanak, agar kelak mereka gemar membaca dan mencintainya, lebih jauh lagi mereka diharapkan dapat memahaminya dan bisa mengamalkannya dimasa yang akan datang (Sunanih 2016)

Riset sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti tentang metode *Sima'I* yang digunakan di TK Wahid Hasyim Kota Malang

berdasarkan aspek kemampuan bahasa pada anak usia dini. Aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara, yang mana guru membacakan satu atau beberapa ayat, lalu siswa menirukan secara bersama-sama. Oleh karena itu guru harus sangat memperhatikan panjang pendek ayat, tajwid dan kejelasan ayat ketika melafalkannya.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 3.1 Kerangka Berpikir

TK Wahid Hasyim Kota Malang merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami, dan berada di lingkungan yang mendukung untuk proses meningkatkan perkembangan anak. Lembaga ini menitik beratkan pada pendidikan agama islam yang dipadukan dengan pelajaran umum. Tidak hanya penanaman nilai-nilai agama dan moral tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak melalui pembiasaan hafalan

surat pendek pada anak usia dini. Hal ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini dimana anak akan cepat menghafal apabila dari pihak sekolah mendorong dengan cara melakukan pembiasaan.

Hal ini bertujuan untuk mengenalkan surat-surat pendek sejak dini kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa melafalkan ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya dalam shalat. Karena dengan usia yang masih sangat dini, anak akan mudah menerima stimulus yang diberikan oleh guru dengan cara pembiasaan menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu objek penelitiannya adalah berupa objek lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah.

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dari pemaparan diatas maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu secara lengkap, rinci, dan mendalam. Jadi penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati dan tidak harus angka-angka. Dengan kata lain penelitian ini mendeskripsikan metode pembiasaan hafalan surat pendek anak usia.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Wahid Hasyim Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian di TK Wahid Hasyim Kota Malang karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru dalam mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak melalui pola pembiasaan hafalan surat pendek, dan para staf guru yang mengajar serta kepala sekolah di TK Wahid Hasyim.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek dengan seksama serta dilakukan dengan menggunakan alat indra yang dimiliki manusia. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan, selain itu metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan lokasi penelitian.

Observasi peneliti di TK Wahid Hasyim Kota Malang yang berfokus pada metode pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini yang dilakukan pada pagi hari selama 1 jam sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu hafalan surat-surat pendek yang sudah mereka baca setiap hari.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat mengumpulkan data penelitian. Wawancara atau yang bisa dikenal dengan *interview* merupakan suatu kejadian atau proses interaksi pewawancara dan orang yang diwawancarai atau responden melalui komunikasi secara langsung, *face to face* antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana wawancara dapat langsung bertanya mengenai apa yang menjadi objek yang akan diteliti dan telah dikonsepsikan dan direncanakan sebelumnya.

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada kepala sekolah atau guru kelas. Dari wawancara tersebut peneliti mengetahui lebih mendalam tentang metode pembiasaan anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila ada studi dokumentasinya.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian. Sumber data primer diambil dari sumber utama yaitu dari siswa TK Wahid Hasyim Kota Malang dan guru sebagai narasumber dalam penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari catatan, gambar, serta dokumen-dokumen resmi untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara di TK Wahid Hasyim Kota Malang peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data memadukan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Diawali dengan menelaah seluruh sumber data yaitu pengamatan, wawancara yang telah terangkum dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya data diringkas dan memeparkan data dalam bentuk kalimat berdasarkan fokus penelitian yang diajukan.

Analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan data yang bersumber dari tiga teknik yang memerlukan kecermatan. Menurut miles dan huberman, bahwa analisis data kualitatif

adalah suatu alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan reliabilitasnya. Oleh karena itu untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi). Yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “Metode Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang”. Data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan dengan cara merangkum, memilih hal-hal penting dan mencari tema. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis data, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi, peneliti mencari data yang benar-benar valid.

Data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu direduksi. Reduksi data

merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Metode Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

3. *Display Data*

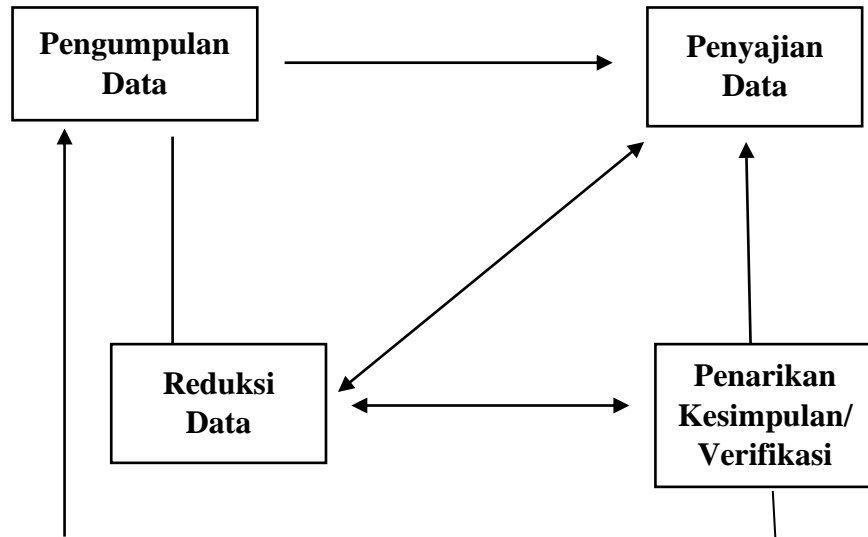
Display data adalah menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. *Display data* dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. *Display data* memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna untuk memperkuat uraian data maka diajukan dengan teori para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif. Metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan dari pengamatan yang umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan

kesimpulan yang bersifat khusus, dan cara deduktif ini juga disebut cara berfikir analiti.



Bagan 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

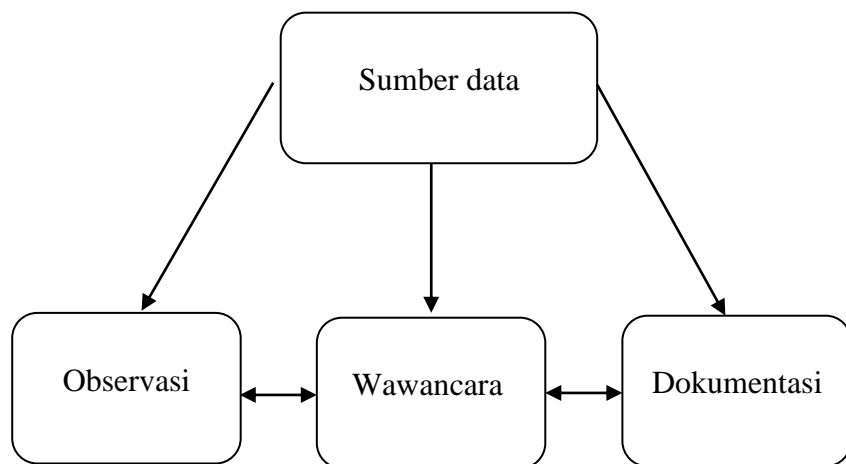
Pengumpulan data merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali melalui proses reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penstranformasian data kasar dari lapangan dengan cara merangkum, memilih hal-hal penting dan mencari tema yang fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik dan data tersebut benar-benar valid.

Dari data tersebut melalui proses *display* data sehingga memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan data digunakan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Dalam buku

Sugiyono, triangulasi dalam menguji keabsahan dan kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu sehingga dari sini bisa diketahui bahwasannya triangulasi dapat dibagi menjadi triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik akan digunakan peneliti dalam menguji kreadibilitas data dalam penelitian ini.



Bagan 3.3 Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua informasi dijadikan satu, lalu peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah itu peneliti memaparkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Wahid Hasyim Jln. Mayjen Haryono 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan sudah mencapai akreditasi B. TK Wahid Hasyim memiliki 1 ruangan kepala sekolah dan 4 ruang kelas A1 dengan jumlah siswa 7, A2 dengan jumlah siswa 8, B1 dengan jumlah siswa 6 dan B2 dengan jumlah siswa 8. TK tersebut jadi satu dengan bangunan SD dan SMP Wahid Hasyim. Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 21-22 September 2021 pukul 07.56 hingga pukul 10.32 WIB.

TK Wahid Hasyim didukung oleh 5 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru kelas, dan satu tenaga kebersihan. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Visi dan misi sekolah TK Wahid Hasyim Malang menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di TK Wahid Hasyim Malang yaitu yang selalu mengkorelasikan dengan aqidah islam ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga diharapkan siswa mempunyai dasar aqidah agama yang kuat sampai siswa dewasa kelak.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Wahid Hasyim. Dalam mengumpulkan data yang ada, peneliti Menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga data yang didapatkan bisa dijabarkan sebagai berikut :

Wawancara dilaksanakan terhadap 3 narasumber yang dilakukan di TK Wahid Hasyim Kota Malang. Narasumber yang diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu DW, MT dan TK.

Wawancara dengan narasumber inisial DW dan MT dilaksanakan pada hari Selasa 21 September 2021; narasumber dengan inisial TK dilaksanakan pada hari Rabu 22 September 2021.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data observasi. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Proses metode pembiasaan melafalkan surat-surat pendek

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terus berlangsung dan tiada henti. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Disaat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam kepada siswa dan salah satu guru memimpin untuk do'a sebelum melakukan pembelajaran pada hari itu. Di TK Wahid Hasyim kelas A dan B hanya di batasi dengan rak buku sehingga mempermudah guru dalam memimpin kegiatan berdo'a. Setelah selesai berdo'a, siswa diajak untuk menggerakkan badan serta menyanyi bersama dan selanjutnya salah satu siswa kelompok B ditunjuk oleh guru untuk mengumandangkan adzan dan iqomah lalu dilanjutkan dengan praktek gerakan sholat dengan membaca bacaan sholat yang dipimpin oleh guru. Setelah semua selesai, pembelajaran tiap kelas mulai dipimpin oleh guru wali kelas masing-masing.

Proses pendidikan terjadi disekolah melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Aktifitas secara sadar dapat membentuk kepribadian siswa yang baik, pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan menjadi lebih mudah bagi siswa tersebut untuk melakukan apa yang menjadi kebiasaanya. Salah satunya di TK Wahid Hasyim Malang memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu pola pembiasaan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari dan hadist pendek beserta artinya, pembiasaan ini di bimbing oleh guru kelas masing-masing dan dilaksanakan hanya satu jam pelajaran yaitu mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data menurut DW sebagai Kepala Sekolah TK Wahid Hasyim Malang mengatakan bahwa:

“Dalam metode pembiasaan ini, biasanya kita sebagai guru mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan do’a untuk memulai belajar. Selain di kelas, kita juga mengirim voice note ke orang tuanya agar didengar oleh anaknya. Tapi itu kalau orang tuanya mau ya. Di TK Wahid Hasyim sini Alhamdulillah siswa-siswanya bisa mengikuti, dalam artian mereka nggak terlalu banyak tertinggal dengan kemampuan anak umur segitu. Kalau untuk metodenya kita hanya mengulang-ulang setiap bacaan. Kadang kita juga kasih lagu-lagu untuk anak dengarkan, kadang juga guru-guru ngirim voice note ke whatsapp orang tuanya biar dipelajari dulu.”

Sesuai dengan pengamatan, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek berjalan dengan cukup baik dan tertib. Dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek di TK Wahid Hasyim Malang yaitu menggunakan metode *Sima’i* yaitu dengan mengulang ulang ayat dan anak-anak mengikutinya.

2. Kendala siswa dalam pembelajaran melafalkan surat pendek

Pada pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut bisa dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya bisa dari siswa itu sendiri, misalnya kurangnya konsentrasi siswa, daya serap yang dimiliki siswa dan siswa yang kurang disiplin. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan kelas siswa dan lingkungan rumah siswa. Oleh karena itu tambahan tugas untuk guru adalah mengatasi atau mencari solusi pada siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran tersebut agar kemampuan siswa tersebut dapat mengimbangi kemampuan siswa yang lainnya.

Menurut MT banyak sekali kendala-kendala yang dialami siswa kelompok A1 dalam pembelajaran tersebut :

“Kalau di kelas saya itu mbak, kebanyakan siswanya itu masih susah dalam membaca maupun menirukan surat-surat pendek dan do’a harian. Siswa saya ini masih butuh dorongan dari orang tua nya juga. Tapi kita sebagai guru juga sudah maksimal dalam pembiasaan tersebut.

Sedangkan menurut TK sebagai guru kelas A2, mengatakan bahwa:

“Di kelas saya Alhamdulillah siswanya bisa melafalkan doa harian dan surat pendek. Kemampuan mereka berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan kami. Untuk kendala di kelompok A2 ini ya sewajarnya anak kecil mbak, mereka masih agak susah untuk fokus. Bener nih dia bisa fokus, tapi setelah 5 menit udah buyar”.

Wawancara tersebut dilaksanakan pada waktu pembelajaran, peneliti meluangkan waktu sedikit untuk menanyakan hal tersebut pada guru kelas A1 dan A2. Kendala atau hambatan siswa dalam membaca atau melafalkan surat pendek yaitu dari kepribadian masing-masing siswa tersbut. Bisa dari rasa malas, sifat jahil terhadap temannya ketika pembelajaran dimulai dan kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Namun sebagai guru tetap melatih dan membiasakan anak untuk tetap melafalkan surat pendek yang sudah diajarkan. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembiasaan melafalkan surat pendek:

Kelas A1

No	Nama	Hasil Evaluasi
		Sem. I
1.	Valen Aska Virendra Nurhadi	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.
2.	Abid Aqila Rajendra	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.
3.	Zavier Reynardi Bhaskara	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.
4.	Iskandar Zulkarnain	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.
5.	Kinan Almir Maritza Arifin	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.
6.	Muhammad Arsyi Hafiy El Afasy	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.
7.	Anindita Dwi Rizki	Mampu melafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas.

Tabel 4.1 Kelas A1

Kelas A2

No	Nama	Hasil Evaluasi
		Sem. I
1.	Veroline Vellycia Geraldine	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, niat berwudhu, dua kalimah syahadat
2.	Ghovinda Popy Anggraeni	Mampu melafalkan surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, dua kalimah syahadat, doa sebelum makan, doa sesudah makan, niat berwudhu berkembang sangat baik
3.	Nayla Sandrina Prasetyo	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, dua kalimat syahadat, doa sebelum makan, doa sesudah makan, niat berwudhu.
4.	Mochammad Mustofa	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, dua kalimat syahadat, doa sebelum makan, doa sesudah makan, niat berwudhu berkembang sesuai harapan.
5.	Azbin Sakha Firmansyah	Mampu melafalkan Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, dua kalimat syahadat, doa sebelum makan, doa sesudah makan, niat berwudhu berkembang sangat baik
6.	Muhammad Rizki	Mampu melafalkan Al-Fatihah, doa sebelum makan. Dalam membaca surat An-Nas, Al-Ikhlas mulai berkembang, namun masih perlu motivasi dari orangtua.
7.	Fathiyannurrahma Ainun Nisah	Mampu melafalkan surat Al-Fatihah, An-Nas, Al ikhlas, niat berwudhu dan dua kalimat syahadat, masih perlu motivasi dari orangtua
8.	Muhammad Raihan Ardani	Mampu melafalkan surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, dua kalimat syahdat, doa sebelum makan, doa sesudah makan, niat berwudhu berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.2 Kelas A2

3. Tindakan guru untuk menangani kendala siswa dalam pembelajaran

Guru diharuskan untuk memilih solusi yang efektif dalam menangani kendala siswa dalam pembelajaran tersebut. Bukan hanya efektif, namun suasana dalam pembelajaran tersebut harus menyenangkan. Hal tersebut juga mempengaruhi daya serap dan konsentrasi siswa. Namun orang tua juga sangat berpengaruh untuk ikut menangani kendala pada anaknya.

Untuk menangani kendala siswa, langkah yang harus dilakukan oleh narasumber inisial TK yaitu:

“Kalau untuk menindak lanjuti siswa saya yang terlambat masalah membaca surat pendek dan doa harian, biasanya saya dan guru-guru disini mengirimkan voice note kepada orang tua siswa yang masih terlambat dalam melafalkan surat pendek. Jadi harapan kami orang tua juga mau mengajarkan ke anaknya, minimal mengajak anak untuk ikut melafalkan surat-surat pendek tersebut. Agar siswa tersebut lebih terbiasa mendengarkan surat-surat pendek, dengan terbiasa nanti anak akan mulai terbiasa. ”

Jadi untuk tindakan guru terhadap siswa yang masih terlambat dalam melafalkan surat-surat pendek dengan cara mengirimkan *voice note* yang berisi surat-surat pendek ke orang tua siswa agar bisa didengarkan oleh siswa tersebut agar siswa lebih terbiasa untuk mendengarkan surat-surat pendek. Jika tambahan pembelajaran tersebut dilakukan pada jam terakhir di kelas, materi yang diberikan guru sudah tidak bisa diterima lagi oleh siswa, karena siswa sudah capek dan konsentrasi siswa menurun. Oleh karena itu, guru memilih cara *voice note* yang dikirimkan ke orang tua, agar anak bisa istirahat terlebih dahulu di rumah. Dengan begitu anak bisa menerima pembelajaran dengan kondisi pikiran yang *fresh*.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya menuliskan bahwa metode *Sima'i* dalam melafalkan surat pendek dan do'a harian sudah terbilang efektif. Hal ini terlihat ketika anak melafalkan surat-surat pendek dan do'a harian panjang pendek ayat sudah baik, pengucapannya sudah jelas dan tajwidnya sudah benar.

Namun ada beberapa faktor yang menghambat berkembangnya siswa, yakni dari siswa sendiri dan lingkungan sekitarnya. Bisa dari rasa malas dari siswa, kurangnya konsentrasi siswa, daya serap yang dimiliki siswa dan dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua yang belum maksimal dalam mengenalkan surat-surat pendek karena faktor kurangnya waktu orang tua dalam membelajari si anak.

Dari penelitian tersebut, hampir seluruh siswa mampu melafalkan surat pendek dan do'a harian, namun ada beberapa siswa yang masih belum mampu mengikuti bacaan surat pendek dan do'a harian tersebut. Dalam

STTPA menyebutkan bahwa anak di umur 4-5 tahun yang mana kelompok A mampu mengucapkan atau melafalkan surat-surat pendek.

Dan yang menjadi kendala dalam kegiatan pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim yaitu dari kepribadian anak dan kurangnya waktu orang tua untuk anak dalam memperkenalkan surat-surat pendek tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Wahid Hasyim Jln. Mayjen Haryono 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak. Guna menyiapkan kehidupan yang lebih lanjut. Pada usia anak yang sangat dini anak secara khusus mudah menerima stimulasi yang diberikan oleh guru dan juga lingkungannya.

Pada usia yang sangat dini merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan sekitarnya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi kognitif sehingga siap merespon dan menerima semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pembiasaan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya melalui cara mengamati, menirukan, dan bereksperimen yang dilakukan secara berulang ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

TK Wahid Hasyim Jln. Mayjen Haryono 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami salah satunya dengan menerapkan pembiasaan mengenalkan

hafalan surat-surat pendek untuk anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan membekali anak sejak usia yang sangat dini karena pada masa ini anak sangat mudah menyerap apa yang di berikan oleh pendidik. Metode yang yang digunakan dalam pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan metode *Sima'i* dimana guru membimbing dan siswa mendengarkan, kemudian siswa menirukan dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya sampai ayat tersebut telah dibaca dengan baik dan benar.

Adapun proses pembiasaan ini di bimbing oleh guru kelas masing-masing dan dilaksanakan hanya satu jam pelajaran yaitu mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Disaat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam kepada siswa dan salah satu guru memimpin untuk do'a sebelum melakukan pembelajaran. Setelah selesai berdo'a, siswa diajak untuk menggerakkan badan serta menyanyi bersama dan selanjutnya siswa dari kelompok B ditunjuk oleh guru untuk mengumandangkan adzan dan iqomah, lalu seluruh siswa menjawab adzan tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek gerakan sholat dengan membaca bacaan sholat yang dipimpin oleh guru. Setelah semua selesai, pembelajaran tiap kelas mulai dipimpin oleh guru wali kelas masing-masing.

Dan yang menjadi kendala dalam kegiatan pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di TK Wahid Hasyim Malang yaitu lambatnya beberapa siswa dalam menghafal dan pelafalan surat-surat pendek dikarenakan faktor kepribadian siswa dan orang tua dalam memperkenalkan surat-surat pendek. Sehingga proses pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek tidak terlaksana secara optimal, hanya menggunakan metode *Sima'I* yang diterapkan di TK Wahid Hasyim sehingga dalam proses pembiasaan hafalan surat pendek ada beberapa siswa yang mudah bosan.

Lalu untuk menangani kendala siswa dalam metode tersebut, guru menggunakan *voice note* yang berisi bacaan surat-surat pendek dan do'a harian lalu dikirimkan ke orang tua siswa. Yang mana diharapkan agar orang tua siswa dapat meluangkan waktunya untuk mengenalkan atau membacakan surat pendek dan do'a harian tersebut kepada anaknya. Agar anak terbiasa

mendengar bacaan surat pendek dan do'a harian tersebut. Dengan anak terbiasa mendengar, otomatis bacaan tersebut sudah ada di luar kepala anak. Dalam artian, anak mampu melafalkan bacaan surat pendek dan do'a harian, meskipun masih kurang tepat. Oleh karena itu pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam menangani siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Wahid Hasyim Jln. Mayjen Haryono 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur tentang metode pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek di TK Wahid Hasyim Jln. Mayjen Haryono 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Dari dua kelompok tersebut, hampir seluruh siswa bisa melafalkan beberapa surat pendek dan do'a harian, contohnya yaitu surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, do'a sebelum tidur, do'a sebelum makan dan do'a masuk kamar mandi. Faktor pendukung pembiasaan hafalan surat-surat pendek yaitu ketersediaan waktu yang diberi, tenaga pendidik yang mempunyai basic bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, anak yang fokus dan mendengarkan ketika pelaksanaan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah dari kepribadian siswa tersebut yang susah dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan guru bahkan bercanda dan bermain dengan temanya.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Perlunya menambah media dalam setiap pembelajaran untuk mempermudah penyampaian hafalan surat-surat pendek di TK Wahid Hasyim Jln. Mayjen Haryono 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Hendaknya dapat membantu guru dalam memilih metode yang tepat dalam proses pelaksanaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini khususnya kelompok A agar anak mudah mengingat dan berkonsentrasi.

2. Bagi guru

Sebagai guru hendaknya selalu memberikan motivasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang bervariasi yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan ruang kelas yang kondusif, memberi inovasi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, menghargai setiap hasil yang dilakukan anak karena pada dasarnya setiap kemampuan anak itu berbeda-beda, melakukan pendekatan individual terhadap anak-anak yang kurang termotivasi dalam belajar.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya menyempatkan diri dan meluangkan waktunya untuk mengevaluasi pembelajaran yang disekolah dan dilakukan dirumah secara berulang-ulang. Selaku orang tua agar lebih memahami karakteristik kepribadian dan kemampuan anaknya masing-masing. Sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama kemampuan menghafal surat-surat pendek anak.


DAFTAR PUSTAKA

- Diocolano, Norhana Guialani, dan Nafiah. "*IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SEKOLAH DASAR.*" *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 2019: 40.
- Fitriyah. "*Implementasi Pengembangan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Al-Muhsin.*" *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Juni 2019: 2-3.
- Hakim, Lukman Nul. "*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.*" 2013: 167.
- Hanum, Rafidhah. "*Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini.*" *Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2017.
- Jaedi, Muhammad. "*Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu.*" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2019: 63.
- Joesyiana, Kiki. "*Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan.*" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6*, 2018: 94.
- Leksono, Ferry Dwi, Sulton, dan Susilaningsih. "*Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Di TK TPI Nurul Huda Malang Kelompok A1.*" *JINOTEP*, April 2018: 126.
- Masduki, Yusron. "*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an.*" *MedinaTe*, 2018: 18.
- Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah. "*Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama.*" *Journal of Early Childhood Education*, 2019: 30.

- Nurjanah, Siti. "*Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai).*" *Paramurobi*, 2018: 44.
- Nurul, Latifah Nurul, dan Hafidh Aziz. "*Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak.*" *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2019: 86.
- Rahmat, Pupu Saeful. "*Penelitian Kualitatif.*" *Equilibrium Vol 5*, 2009: 2-3.
- Ratnawulan, Elis, dan Rusdiana. "*Evaluasi Pembelajaran*". Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rijali, Ahmad. "*Analisis Data Kualitatif.*" *Alhadharah*, 2018: 94.
- Suwarsono, St. "*Pengantar Penelitian Kualitatif.*" 2016: 5-6.
- Triwiyanto, Teguh. "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*". Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wardani, Hilmia, dan Fajar Dwi Nugroho. "*Integritas Kurikulum Nasional dan Cambridge Curriculum pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.*" 666.
- Widjanarko, Jelita, dan Budiyono. "*Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika.*" *JPGSD Volume 06*, 2018: 1031.
- Widoyoko, Eko Putro. "*Program Evaluasi Pembelajaran.*" 2009: 5.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. "*Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD).*" *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018: 265.

LAMPIRAN

Surat Penelitian TK Wahid Hasyim

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 852388 Faksimile (0341) 852388 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id_email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1821 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

04 Oktober 2021

Kepada
Yth. Kepala TK Wahid Hasyim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

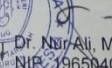
Nama : Fikriyah Fahma Nurrahmi
NIM : 17160020
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Melafalkan Surat Pendek Kelompok A Di TK Wahid Hasyim Malang


Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nur Ali, M.Pd.1
NIR: 19650403 199803 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Pedoman Observasi TK Wahid Hasyim

No.	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
1.	Anak mampu mengikuti pembelajaran dengan metode pembiasaan	V	
2.	Anak mampu melafalkan surat-surat pendek	V	
3.	Anak mudah mengingat pelafalan surat pendek	V	
4.	Anak mampu menghafal surat pendek	V	

Instrumen Penelitian

Wawancara rumusan masalah 1

Nama : Bu Dewi Maryam
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tanggal : 21 September 2021
 Pukul : 09.00 - 09.30 WIB

No.	Indikator	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Strategi/metode pembelajaran	Bagaimana metode pembiasaan melafalkan surat pendek?	Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan. Dalam metode pembiasaan melafalkan surat pendek ini, anak diajarkan untuk terbiasa mendengar atau melafalkan surat - surat pendek yang diajarkan oleh guru wali kelas.
		Apakah ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran tersebut?	Tidak ada
2	Waktu pembelajaran	Kapan guru melakukan pembiasaan hafalan surat pendek?	Guru melakukan pembiasaan tersebut pada waktu sebelum memulai proses pembelajaran. Dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, anak diajak untuk menyanyi, melafalkan surat pendek serta do'a harian, mengumandangkan adzan,

			iqomah, serta menjawab iqomah, dan praktek sholat.

Wawancara rumusan masalah 2

Nama : Bu Mitha
 Jabatan : Wali Kelas A1
 Tanggal : 21 September 2021
 Pukul : 09.00 - 09.30 WIB

No.	Indikator	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Strategi/metode pembelajaran	Apakah metode tersebut dapat diterima oleh siswa?	Metode tersebut dapat diterima oleh siswa.
		Apa saja faktor penghambat dalam menggunakan metode tersebut?	Faktor penghambat dari siswa yaitu pada kepribadian siswa tersebut contohnya, susah konsentrasi, bercanda dengan temannya.
2	Media pembelajaran	Apa ada media pembelajaran lain untuk membantu siswa yang terlambat dalam pembelajaran tersebut?	Media pembelajaran lain untuk membantu siswa yang terlambat yaitu guru merekam surat pendek tersebut lalu dikirimkan ke wali murid melalui aplikasi <i>whatsapp</i> . Lalu orang tuanya mengajarkan ke anaknya agar anak lebih terbiasa mendengarkan bacaan surat tersebut.

Wawancara Rumusan Masalah 3

Nama : Bu Tatik
 Jabatan : Wali Kelas A2
 Tanggal : 22 September 2021

No.	Indikator	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Strategi/metode pembelajaran	Apa tindakan guru dengan keterlambatan siswa dalam metode tersebut?	Tindakan guru untuk menangani siswa yang terlambat yaitu dengan cara merekam <i>voice note</i> lalu dikirimkan ke <i>whatsapp</i> orangtuanya.
		Bagaimana strategi pembelajarannya?	Strategi pembelajaran untuk anak yang terlambat yaitu setelah mengirimkan <i>voice note</i> ke orangtua, harapan guru agar orangtua mengajarkan terlebih dahulu ke anaknya, agar anak lebih terbiasa mendengarkan bacaan surat pendek tersebut

Suasana ruang kelas A1 saat pembelajaran



Do'a Sebelum Makan



Wawancara dengan guru wali kelas A1



Wawancara dengan guru wali kelas A2



LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA

Nama : Fikriyyah Fahma Nurrahmi
NIM : 17160020
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 06 Juni 1999
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl. Sunan Kudus V/15 Tuban
No. Telp : 085607227017
Alamat Email : fikriyyahf07@gmail.com

Malang, 04 November 2021

Fikriyyah Fahma Nurrahmi
NIM. 17160020